

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Produktifitas

##### 1. Definisi produktifitas

Sejarah dari istilah produktifitas berawal dari tulisan makalah seorang akademisi Perancis bernama Quesnay pada tahun 1766. Diawal sejarah produktifitas diartikan keinginan dan upaya manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghubungan disegala bidang. Namun seiring perkembangan era, istilah produktifitas diartikan lebih kompleks, yakni rasio dari output (sesuatu yang dihasilkan) terhadap input (keseluruhan peralatan produksi yang digunakan). Sehingga secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas<sup>1</sup>

- a. Efisiensi: yakni ukuran yang menunjukkan porsi terbaik penggunaan sumber daya dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan besaran output yang maksimal.
- b. Efektivitas: yakni pengukuran besaran output dalam kegiatan produksi dengan target pencapaian output yang ditetapkan, seberapa jauh tercapai atau tidak tercapai.

---

<sup>1</sup> Handoyo “Analisis Produktivitas dengan pendekatan metode APC di PT. Panca Warna Indonesia Krian-Sidoarjo”, *MT. UPN Veteran JATIM*, (2010), 14-15.

- c. Kualitas: yakni tingkat mutu dari produk atau jasa yang diberikan dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan customer.<sup>2</sup>

Konsep produktifitas perbankan syariah yakni kemampuan bank syariah untuk bersaing dapat dilihat melalui produktivitas nya dimana menjadi salah satu indikator utama untuk menilai dan mengukur bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan output yang diperoleh. Analisis produktivitas penting dilakukan karena merupakan salah satu pengukuran kinerja yang memungkinkan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan. Dalam islam produktifitas diidentikkan dengan kata amal/kerja, dijelaskan dalam dalil Al-Qur'an surat At-Taubat:105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ;

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(Qs. At-Taubat:105)<sup>3</sup>

Selain ayat diatas ada juga dalil serupa, konsep produktivitas juga diwajibkan bagi seluruh umat muslim apabila ingin kehidupannya lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan di dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Diah Pramestari, “Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)” ( *Jurnal Ikraith Teknologi* (2018)), 12.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 273.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ لَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءَآءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ  
 وَآلٍ

Artinya:“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’du :11).<sup>4</sup>

## 2. Produktifitas perbankan

Produktifitas sebuah perbankan dapat diartikan sebuah rasio lembaga keuangan yang menunjukkan besaran output terhadap input dari sebuah lembaga keuangan. Dapat juga diartikan sebuah lembaga perbankan dapat menghasilkan output secara maksimal dengan mengeluarkan input minimum. Sehingga output yang dihasilkan akan menjadi rasio bahan pertimbangan perhitungan produktifitas.<sup>5</sup>

## 3. Pengukuran produktifitas

Pengukuran produktifitas biasa dilakukan untuk mengukur kinerja sebuah elemen/ indeks (input & output) suatu perusahaan maupun sejenisnya. Pengukuran produktifitas dapat dibagi menjadi dua, yakni pengukuran produktifitas parsial dan produktifitas total. Dimana pengukuran parsial hanya dilakukan pada satu output terhadap satu input saja, dan cenderung tidak bisa menunjukkan

<sup>4</sup> Putri Ayu Purwanta, “Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019” *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021), hlm. 37-38.

<sup>5</sup> Aam Slamet Rusydiana, dkk., “Efisiensi Dan Produktivitas Industri Perbankan Pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia” *jurnal siasat bisnis*, (2019), 51-52.

kinerja sebuah perusahaan secara kompleks. Namun bisa mengukur kinerja perusahaan secara rinci terbatas satu output terhadap input yang diukur. Sedangkan pengukuran produktifitas total berkebalikan dengan parsial, dapat mengukur banyak indeks (output & input) sekaligus, sehingga dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Dan cocok digunakan untuk pengukuran dan membandingkan produktifitas antar perusahaan, maupun perusahaan dengan periode yang ditentukan.<sup>6</sup>

4. Manfaat perhitungan produktifitas<sup>7</sup>
  - a. Menciptakan efektifitas dan efisiensi perencanaan sumber daya yang digunakan
  - b. Dapat mengetahui dan menilai konversi sumber daya yang digunakan.
  - c. Dapat merencanakan produktifitas ditahun mendatang, dengan pertimbangan tingkat pehitungan produktifitas tahun lampau.
  - d. Bahan perencanaan strategi guna meningkatkan nilai-nilai produktifitas suatu perusahaan.

## **B. Profitabilitas**

### 1. Definisi profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba/keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan

---

<sup>6</sup> Dede Iskandar, dkk., “Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Empiris” (*Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol. 8 No. 2, 2020)), 156-157.

<sup>7</sup> Diah Pramestari, “Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)” (*Jurnal Ikraith Teknologi* (2018)), 12-13.

modal sendiri perusahaan. Istilah lain dari profitabilitas adalah rentabilitas, dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan pengolahan sumber daya dalam suatu perusahaan juga bagus.

Tinggi rendahnya profitabilitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan penurunan kinerja suatu perbankan syariah. Selain itu dianggap sangat penting pula, bagi manajemen perusahaan dan kacamata para pemegang saham. Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat perhatian penting, karena untuk kelangsungan operasionalnya, perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Tanpa ada keuntungan/profit maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.<sup>8</sup>

## 2. Indikator profitabilitas

Dalam pengukuran profitabilitas indikator yang digunakan bermacam-macam, salah satunya menggunakan rasio ROA (*return on asset*). ROA sendiri merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan/laba atas besaran investasinya pada aset,<sup>9</sup> yang akan menggambarkan laba suatu perusahaan secara transparan, karena diperoleh dari laba bersih dibagi total asset, dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nur Lailatul Fatmawati, Abdul Hakim, “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 1-2.

<sup>9</sup> Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 187.

<sup>10</sup> Sasabila Tisat Anisa, Saiful Anwar, “Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening” (Jurnal Perbankan Syariah Iain Salatiga, 2021), 133.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Bank yang memiliki ROA positif yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut, sehingga kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi. Besarnya ROA pada bank syariah menunjukkan pendapatan yang mereka peroleh juga besar. Selain itu juga akan mendorong kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah. Berikut adalah kategori perhitungan profitabilitas menggunakan rasio ROA:

**Tabel 2.1**  
**Kategori Rasio ROA**

No	Keterangan	Kategori
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25 < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

(Sumber: Surat Edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Dari tabel kategori diatas menunjukkan prosentase ROA yang sehat pada kisaran 1,25%-1,5%. Sedangkan presentase 0%-0,5% menunjukkan bahwa perbankan ada pada kategori kurang/tidak sehat.<sup>11</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

<sup>11</sup> Surat Edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada 02 Januari 2023).

a. *Current account saving account (CASA)*

CASA merupakan dana murah yang bersumber dari tabungan dan giro, dikatakan dana murah karena perbankan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkan dana pihak ketiga jenis tabungan dan giro ini, berbanding terbalik dengan deposito yang tergolong dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan untuk deposito lebih tinggi dibanding giro dan tabungan. Semakin tinggi CASA akan meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh perbankan serta dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Jika CASA menurun maka juga berpengaruh pada penurunan efisiensi operasional perbankan.<sup>12</sup>

b. *Fee based income*

*Fee based income* adalah keuntungan perbankan yang didapatkan dari transaksi berupa jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee* dalam perbankan syariah diidentikkan dengan upah (*ujrah*), upah yang dimaksudkan adalah *feedback* atas jasa yang diberikan perbankan untuk nasabah dalam memperlancar dan meningkatkan efisiensi aktifitas ekonomi masyarakat. Berikut adalah jasa yang menghasilkan *fee based income*: transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, garansi bank dan sejenisnya. Besaran *fee based income* telah diatur oleh bank sentral yakni pada peraturan Bank Indonesia.<sup>13</sup>

c. *Net interest margin (NIM)*

---

<sup>12</sup> Nibras anny khabibah, dkk., "CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia", (*Jurnal Akademi Akuntansi Universitas Mahendradatta*, (Oktober, 2020)), 55-56.

<sup>13</sup> Yulinar Anggraini, "Pengaruh Fee Based Income dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020" (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2022))23-25.

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga/bagi hasil dan biaya bunga/bagi hasil. Rasio NIM menjelaskan pendapatan bunga/bagi hasil yang didapatkan perbankan dari pengolahan aset produktif yang dimiliki. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan adanya kenaikan pendapatan bagi hasil yang dihasilkan oleh aset produktif. Hal ini juga menunjukkan tingginya kinerja perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan laba/profitabilitas.<sup>14</sup>

d. *Non performing finance* (NPF)

Rasio NPF adalah rasio kredit bermasalah yang terdiri atas kredit yang dikelompokkan kurang lancar, diragukan dan macet. Kinerja perbankan dikatakan bagus jika dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Sehingga perlunya survey dan analisis yang ketat dalam penyaluran pembiayaan baik melalui sistem *BI checking* maupun penerapan analisis pembiayaan. Tingginya rasio NPF akan menurunkan kinerja dan profitabilitas/laba perbankan karena pembiayaan bermasalah yang disalurkan tinggi. Sebaliknya jika rasio NPF rendah maka kinerja perbankan positif karena dapat mengatasi pembiayaan bermasalah pada perbankan.<sup>15</sup>

Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah diperlukan manjerial yang bagus yakni *collection and recovery*. Dimana manajerial perbankan akan melakukan penanganan khusus bagi nasabah

---

<sup>14</sup> Nibras anny khabibah, dkk., "CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia", (*Jurnal Akademi Akuntansi Universitas Mahendradatta*, (Oktober, 2020)), 56-57.

<sup>15</sup> Sareang Bagus Putranto, dkk., 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" (*Jurnal Media Riset Akuntansi* (Februari, 2022)), 20.



pembiayaan bermasalah melalui berbagai analisis, diantaranya melakukan perpanjangan pelunasan, penjadwalan ulang angsuran dan solusi lainnya. Selain solusi diatas ada juga *recovery* yakni melakukan pelelangan barang jaminan pembiayaan sesuai dengan prosedur yakni melalui bada lelang nasional.<sup>16</sup>

### C. Malmquist Index

#### 1. Definisi Malmquist Index

Malmquist Index pertama kali dikenalkan oleh Malmquist pada tahun 1953, indeks ini digunakan untuk membandingkan antara input dan output yang diterapkan dalam produksi. Dalam penelitian selanjutnya *malmquist index* merupakan *indeks bilateral* untuk membandingkan teknologi produksi dalam dua unsur ekonomi. Maksud dari dua unsur ekonomi adalah unsur input dan output. Metode *malmquist productivity index* (MPI). MPI berbasis *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan suatu pendekatan non parametrik.<sup>17</sup>

Dalam perhitungan MPI menggunakan pendekatan DEA, melalui berbagai input dan output yang diujikan akan menghasilkan:

- a. Perubahan efisiensi/*Technical Efficiency Change* (EFFCH)
- b. Perubahan teknologi/ *Technologic Change* (TECHCH) Lebih rinci lagi EFFCH akan dibagi 2 menjadi

---

<sup>16</sup> Siska Oktaviyani, “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Unit Recovery dan Remedial di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Semarang” (*Skripsi UIN Walisongo Semarang* (2019)), 47-48.

<sup>17</sup>Fajra oktrina, dkk. “produktifitas perbankan Indonesia dengan pendekatan Malmquist Productivity Index”(Studi Kasus Pada Buku I Dan Buku Ii Tahun 2016-2019)” *e-Proceeding of Management* : Vol.8, No.5( Oktober 2021), 46-50.

1. Perubahan efisiensi teknis murni/*Pure Technical Efficiency Change* (PECH)
  2. Perubahan skala efisiensi/ *scale efficiency change* (SECH)
- c. Dari berbagai hasil perubahan uji diatas akan dihasilkan *total factor productivity change* (TFPCH), yang menunjukkan hasil perhitungan dari *malmquist productivity index* (MPI).<sup>18</sup>

Dari data yang dihasilkan akan didapatkan skor dikisaran angka 1,00. Berikut adalah skor sekaligus kategori produktifitas menggunakan *malmquist productivity index* (MPI).

**Tabel 2.2**  
**Pembagian skor dan kategori produktifitas *malmquist productivity index* (MPI)**

skor produktifitas	kategori produktifitas
< 1,00	penurunan produktifitas
= 1,00	tidak berubah
> 1,00	peningkatan produktifitas

## 2. Input dan Output *Malmquist Productivity Index*

Dalam perhitungan *malmquist productivity index* diperlukan variabel berupa input dan output. Variabel input yakni besaran sumber daya yang dapat digunakan atau dikelola untuk jalannya operasional suatu perbankan syariah berupa dana (*fund*) maupu barang. Sedangkan variabel output dapat diartikan keluaran atau sesuatu yang harus dikeluarkan berupa produk maupun dana yang dihasilkan oleh perbankan

<sup>18</sup> Coelli T.J, "A Guide to DEAP Version 2.1: A Data Envelopment Analysis (Computer) Program" *University of New England* (ISSN 1327-435X), 43. Diakses melalui <http://www.une.edu.au/econometrics/cepawp.htm> pada tanggal 23 Desember 2022.

syariah yang mendukung jalannya operasional perbankan.<sup>19</sup> Terdapat tiga pendekatan variabel input yang digunakan dalam: non parametrik DEA untuk mendefinisikan hubungan input dan output dalam kegiatan finansial suatu lembaga keuangan, diantaranya:

a. Pendekatan Aset

Pendekatan aset berpedoman pada input aset lembaga keuangan yakni berupa kredit pinjaman (*loans*), sedangkan output yang digunakan adalah aset-aset dari lembaga keuangan.

b. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi memposisikan lembaga keuangan sebagai produser produk deposit dan pinjaman, dengan input berupa jumlah tenaga kerja dan pengeluaran modal. Sedangkan output berupa jumlah pengguna produk deposit dan pinjaman.

c. Pendekatan Intermediasi

Pendekatan ini sesuai dengan arti intermediasi yakni lembaga perantara antar pihak penyedia dana dan yang membutuhkan pendanaan. Input yang digunakan: biaya tenaga kerja, biaya modal, pembayaran bunga deposit. Sedangkan output yang digunakan adalah kredit dan investasi keuangan.<sup>20</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan intermediasi, dengan variabel input dan output sebagai berikut

---

<sup>19</sup> Sahara, *Analisis Input-Output:Perencanaan Sektor Unggulan* (Bogor: IPB Press, 2017), 10-11.

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf I.P., “Analisis Efisiensi Antar Kelompok Bank di Indonesia: Pendekatan Mlmquist total produktivity index” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (2019), 7.

### Variabel input dan output produktifitas

Variabel Input	aset dana pihak ketiga dan
Variabel Output	pembiayaan dan pendapatan operasional

- 1) Asset, diartikan aset yang berwujud yakni aset yang memiliki untuk tujuan produksi, disewakan kepada pihak lain, atau keperluan manajerial yang bisa digunakan lebih dari satu periode. Menurut UU Pasal 36 PPH Tahun 2008, aset tetap diartikan harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak di Indonesia, digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang berupa objek pajak serta memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- 2) Dana pihak ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang bisa diambil kapanpun sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga *intermediasi*/penyalur antara nasabah yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Dengan fungsi ini bank akan menyalurkan dana yang dititipkan melalui tabungan, giro dan sejenisnya untuk menghindari uang menganggur *leadle money* yang berpotensi pada risiko kerugian bank.<sup>21</sup>
- 3) Pembiayaan, dalam perbankan syariah pembiayaan menggunakan sistem bagi hasil, dimana pembiayaan adalah penyediaan dana oleh bank dengan akad yang telah ditentukan dengan tujuan dikembalikan

<sup>21</sup> Yufi Mohammad Ulil Albab, "Analisis Determinan Produktifitas Bank Umum Syariah di Indonesia: *Two Stage Malmquist Productivity Index*" Skripsi Universitas Jember (2021), 35-37.

pada waktu yang telah disepakati beserta imbal hasil dengan sistem bagi hasil. Tujuan pembiayaan adalah untuk memaksimalkan profit/laba, menyalurkan pihak yang kelebihan dana, dan menghindari uang menganggur (*eadle money*).

- 4) Pendapat Operasional, yakni semua biaya yang berhubungan langsung dengan operasional usaha bank, diantaranya: biaya dana untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi dan biaya operasional lainnya.<sup>22</sup>

### 3. Konsep Malmquist Index

Metode MPI pertama kali diperkenalkan oleh professor Sten Malmquist dan dikembangkan kembali oleh Coelli (1996) menggunakan aplikasi DEAP version 2.1. pengembangan ini merujuk pada penemu metode MPI Fare et al. (1989) rumus metodologi MPI dituliskan sebagai berikut:

$$M_0(x^t, y^t, x^{t+1}, y^{t+1}) = \frac{D_{0^{t+1}}(x^{t+1}, y^{t+1})}{D_{0^t}(x^t, y^t)} X \left[ \left( \frac{D_{0^t}(x^{t+1}, y^{t+1})}{D_{0^{t+1}}(x^{t+1}, y^{t+1})} \right) \left( \frac{D_{0^t}(x^t, y^t)}{D_{0^{t+1}}(x^t, y^t)} \right) \right]^{1/2}$$

Keterangan :

$M_0$  = Malmquist Index (MI)

$D_0$  = fungsi jarak (distance function)

$X_t$  = input dari teknologi periode berjalan

$x_{t+1}$  = input dari teknologi periode selanjutnya

$y_t$  = output dari teknologi periode berjalan

$y_{t+1}$  = output dari teknologi periode selanjutnya

Dimana  $M_0$  adalah rumus dari MPI, dengan rumus ( $x_{t+1}, y_{t+1}$  )

<sup>22</sup> Cut Marlina dan Meutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia" *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi* (2016), 248

merupakan fungsi produksi terbaru dan  $(x_t, y_t)$  fungsi tersebut merupakan fungsi produksi sebelumnya. Adapun fungsi  $Dt 0(x_{t+1}, y_{t+1})$  jarak pengamatan (rentang waktu) penggunaan teknologi. Penggunaan MPI harus memiliki data time series minimal dua tahun, hal ini ditunjukkan dengan rumus  $t$  dan  $t+1$  dan  $x_{t+1}, y_{t+1}$ .<sup>23</sup>

#### 4. Kelebihan dan kekurangan menggunakan *malmquist productifity index*

Kelebihan menggunakan *malmquist productifity index*:

- a. Tidak membutuhkan asumsi maksimalisasi laba atau biaya
- b. Tidak membutuhkan data harga input dan output
- c. Jika menggunakan data panel, maka dimungkinkan untuk mendekomposisi hasil perhitungan menjadi *technical efficiency change* dan *technical change*.
- d. Index malmquist dihitung menggunakan pendekatan DEA, yang merupakan pendekatan non-parametrik.<sup>24</sup>

Kelemahan dari menggunakan *malmquist productifity index*:

- a. Memerlukan beberapa variabel input untuk mendapat hasil yang akurat.
- b. Tidak memasukkan faktor kesalahan/error dalam pengukurannya
- c. Karena metode MPI merupakan perhitungan non-parametrik sehingga prosesnya terlalu sederhana, dan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Apik Nurfikasari, dkk., "Analisis Produktivitas Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Malmquist Productivity Index" *Jurnal Iqtishaduna*, (Vol. 10 No. 2 Desember 2019), 20-21.

<sup>24</sup> Irman Firmansyah, "Measuring of Islamic Banking Productivity In Indonesia Using Mamquist Index" *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (2013), 251-252.

<sup>25</sup> Aam Slamet Rusydiana, dkk., "Efisiensi Dan Produktivitas Industri Perbankan Pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia" *jurnal siasat bisnis*, (2019), 59.

## D. Manajemen Bank Syariah

### 1. Definisi manajemen bank syariah

manajemen secara umum didefinisikan metode ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan kepada orang lain dan juga terhadap dirinya sendiri untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Jika bank Syariah ialah lembaga keuangan yang konsep operasional sesuai dengan kaidah kaidah ketentuan Islam, sesuai apa yang diajarkan oleh Al Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Sehingga manajemen keuangan bank syariah dapat diartikan melakukan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam sektor keuangan perbankan sesuai kaidah ketentuan Islam yang diajarkan oleh Al Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas.

### 2. Prinsip-prinsip manajemen bank syariah

prinsip manajemen bank syariah terbagi atas 3 prinsip, sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### a. Prinsip ketuhanan

Ketuhanan yang dimaksud yakni kegiatan perbankan tidak melalaikan dari beribadah serta mengingat Allah. Karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan dimuka bumi ini adalah bentuk ibadah kepada Allah sebagai bekal kita di akhirat. selaras dengan ayat dibawah:

فِي بُيُوتٍ أذنَ اللهُ أنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ  
وَالْآصَالِ  
رِجَالٌ لَاتُلهِيهِمْ تجارةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللهِ وإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ  
الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

<sup>26</sup> Isra Misra, dkk., *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia)*, 38-39.

Artinya: “bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya didalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah dan (dari) mendirikan sembahyang dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada kepada suatu hari yang (dihari itu) hati dan penglihatan mereka guncang” (Qs. An-Nuur: 36-37)<sup>27</sup>

Ayat ini menjelaskan jangan sampai kegiatan perdagangan dan sejenisnya dapat melalaikan hambanya dalam beribadah kepada Allah SWT seperti halnya kegiatan perbankan dengan manajemen bank syariah diharapkan tidak melalaikan untuk beribadah dan mengingat Allah SWT.

b. Prinsip kemanusiaan

Prinsip ini bermaksud kegiatan perbankan dilandasi rasa kasih sayang, tolong menolong, dan saling ridho/suka sama suka saat bertransaksi. Prinsip ini lebih pada hubungan antar manusia, terutama transaksi perbankan terhindar dari unsur riba, spekulasi, *maysir* dan *gharar*.<sup>28</sup> sebagaimana ayat dibawah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 293.

<sup>28</sup> Isra Misra, dkk., *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia)*, 38.



urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Al-Baqarah: 275)<sup>29</sup>

Dalam sistem islam sistem bunga diganti dengan sistem bagi hasil, sistem bunga dianggap tidak relevan dan banyak menimbulkan madharat (kesukaran). Terdapat unsur riba dalam transaksi bunga, riba adalah tambahan yang diisyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa danya padanan yang dinenarkan dalam islam atas penambahan tersebut. Lebih kompleks, dalam prakteknya riba merupakan keuntungan yang diperoleh pihak bank atas jasanya memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan dalih untuk mendukung usaha nasabah agar produktif. Namun keuntungan yang diperoleh telah disepakati diawal akad, hal ini yang merupakan ketidakpastian karena usaha yang dibiayai belum tentu mendapatkan keuntungan. Sehingga konsep riba dalam bunga dianggap tidak relevan menurut konsep syariah sehingga digantikan dengan prinsip bagi hasil.<sup>30</sup> Sejalan dengan ayat Qur'an surat Ar-Rum:39 tentang larangan riba dibawah:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَا فِي ۤأَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِنْدَ اللَّهِ  
وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Ar-Rim:39)”<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 47.

<sup>30</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 65-67.

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*

c. Prinsip keadilan

Keadilan diartikan dalam transaksi perbankan dilandasi pada penerapan sikap adil, yakni adil dalam nisbah bagi hasil, dalam bertransaksi maupun dalam ukuran transaksi lainnya.<sup>32</sup> Sebagaimana ayat Al-Qur'an dibawah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰۤى اَلَّا تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ  
لِلتَّقْوٰى وَاَنْتُمْوَاللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Al-Maidah:8).<sup>33</sup>

---

(Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 197.

<sup>32</sup> Isra Misra, dkk., *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia)*, 38-39.

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 299.